

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Penguasaan bahasa asing sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Prancis merupakan bahasa internasional kedua yang telah diakui oleh dunia sehingga bahasa Prancis masuk ke dalam kurikulum pendidikan untuk diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam bahasa Prancis terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu (1) mendengarkan (*compréhension orale*), (2) membaca (*compréhension écrite*), (3) berbicara (*expression orale*), dan (4) menulis (*expression écrite*). Siswa diharapkan dapat menguasai semua keterampilan berbahasa tersebut agar lebih memahami bahasa Prancis dengan baik.

Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain dengan cara berbicara, sehingga berbicara merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada setiap SMA atau SMK yang mengajarkan bahasa Prancis, siswa diharapkan dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik agar dapat berkomunikasi dengan guru, teman, atau orang lain yang dapat berbahasa Prancis dengan lancar.

Peneliti yang berniat melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Purworejo, melakukan observasi awal pada saat kegiatan KKN-PPL pada bulan Juli hingga September 2013. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi kembali pada bulan April 2014 agar peneliti lebih memahami kondisi di lapangan. Observasi yang dilakukan meliputi observasi sekolah, observasi kelas dan wawancara kepada guru dan siswa. Berdasarkan observasi sekolah, SMA Negeri 7 Purworejo merupakan salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran pilihan untuk kelas X IPS, XI IPS dan XII IPS karena hanya diajarkan 2 x 45 menit dalam satu minggu, sedangkan pada kelas X Bahasa, XI Bahasa, dan XII Bahasa, bahasa Prancis merupakan mata pelajaran wajib karena diajarkan 5 x 45 menit dalam seminggu dan masuk sebagai mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Peneliti memfokuskan observasi pada kelas XI Bahasa karena kelas tersebut merupakan kelas yang peneliti ajar selama proses KKN PPL di SMA Negeri 7 Purworejo.

Setelah melakukan observasi sekolah, peneliti kemudian masuk ke kelas XI Bahasa untuk melakukan observasi kelas dengan didampingi guru bahasa Prancis, Ibu Dra. Widyastuti Tri Sulistyorini untuk mengetahui proses pembelajaran secara langsung. Saat melakukan observasi kelas, peneliti menemukan fakta bahwa peran guru dalam proses pembelajaran bahasa Prancis cenderung lebih dominan sedangkan siswa lebih banyak pasif. Peneliti mengetahui hal tersebut dari metode dan media yang digunakan guru.

Metode yang diterapkan guru yaitu ceramah, menulis di papan tulis, penugasan latihan soal, penugasan membaca dialog, dan menonton film Prancis. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan soal, membaca dialog, dan menonton film Prancis. Kemudian media yang digunakan guru yaitu *white board*, dan LCD.

Setelah melakukan observasi sekolah dan observasi kelas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada guru dan siswa tentang pembelajaran bahasa Prancis di kelas. Menurut ibu Dra. Widyastuti Tri Sulistyorini, siswa kurang tertarik terhadap pelajaran bahasa Prancis sehingga sebelum memulai pelajaran guru harus memberikan motivasi-motivasi terlebih dahulu agar siswa bersemangat untuk belajar bahasa Prancis. Selain itu, keterampilan berbicara siswa masih sangat kurang. Siswa masih ragu-ragu untuk berbicara bahasa Prancis karena merasa alat ucapnya belum terbiasa berbicara bahasa Prancis. Meskipun guru sudah menggunakan media yang ada seperti *white board*, dan LCD namun antusias siswa untuk belajar bahasa Prancis masih kurang sehingga guru belum menemukan media yang dapat membuat siswa tertarik belajar bahasa Prancis khususnya media yang dapat memudahkan siswa berbicara bahasa Prancis.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan didapatkan hasil bahwa siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran bahasa Prancis karena tulisan dengan ucapannya sangat berbeda sehingga mereka harus belajar dua kali yaitu bagaimana mengingat tulisan dan bagaimana pengucapannya. Hal tersebut yang membuat siswa malas untuk belajar bahasa Prancis. Selain itu, siswa juga merasa media yang digunakan guru belum dapat membuat mereka dengan mudah

mengingat pelajaran bahasa Prancis terutama untuk keterampilan berbicara sehingga terkadang guru harus mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan akhirnya materi baru yang akan diajarkan menjadi tertunda.

Berdasarkan temuan di atas, dapat dilihat bahwa guru belum menggunakan media yang dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara sehingga keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa masih sangat kurang. Selain itu, siswa malu dan tidak percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis sehingga lebih memilih untuk pasif dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, guru belum menggunakan media yang dapat melatih siswa untuk aktif berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis. Media merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam setiap pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran bahasa Prancis. Media permainan kartu dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan di atas. Media permainan kartu merupakan media yang dapat membuat siswa bermain sekaligus belajar sehingga siswa menjadi tertarik dan senang dengan pelajaran bahasa Prancis.. Salah satu media permainan kartu yang ada yaitu media permainan kartu kuartet.

Media permainan kartu kuartet merupakan media yang dapat meningkatkan minat, motivasi, dan membantu siswa aktif berbicara bahasa Prancis. Media permainan ini dapat membuat siswa lebih aktif berbicara bahasa Prancis dengan bantuan gambar dan kosa kata yang ada pada masing-masing kartu kuartet sehingga memudahkan siswa untuk berbicara bahasa Prancis. Apabila

suasana kelas sudah kondusif maka pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan serta keterampilan berbicara siswa akan lebih meningkat.

B. Identifikasi Masalah

- (1) Keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa masih rendah.
- (2) Peran guru dalam proses pembelajaran bahasa Prancis cenderung lebih dominan sedangkan siswa lebih banyak pasif.
- (3) Siswa malu dan canggung berbicara bahasa Prancis di depan kelas.
- (4) Motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis masih kurang.
- (5) Guru belum menggunakan media variatif agar dapat merangsang siswa untuk aktif berbicara.
- (6) Media permainan kartu kuartet belum pernah diterapkan untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada penerapan media permainan kartu kuartet dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan media permainan kartu kuartet dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai media permainan kartu kuartet dan penggunaannya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis.

2. Manfaat praktis

- (1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas serta memberi masukan kepada guru untuk mempertimbangkan penggunaan media permainan kartu kuartet dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya untuk keterampilan berbicara.

- (2) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk mendukung guru dalam mempersiapkan media pembelajaran yang efektif sehingga kualitas pembelajaran akan lebih meningkat.
- (3) Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

G. Batasan Istilah

- (1) Media adalah segala alat fisik yang dapat memudahkan siswa dalam belajar.
- (2) Permainan kartu kuartet adalah permainan kartu bergambar dengan judul gambar ditulis pada bagian atas kartu dan tulisannya diperbesar/dipertebal. Judul ini merupakan tema dari kartu kuartet. Sedangkan di atas gambar terdapat kata-kata yang berhubungan dengan tema kartu kuartet, yakni dua baris di bagian kanan dan dua baris di bagian kiri. Salah satu dari empat kata tersebut mengacu kepada gambar yang terdapat di bawah kata tersebut dan dicetak miring.
- (3) Berbicara adalah kegiatan bertanya jawab dengan menggunakan bahasa Prancis yang dilakukan saat siswa bermain kartu kuartet dengan materi pembelajaran *Exprimer les goûts* pada proses belajar mengajar bahasa Prancis di kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Purworejo.